



Penerapan Metode Nasihat Rasulullah di RA Islamiyah

Muhammad Basri^{1*}, Ririn Putri Ali², Siti Nur Jannah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: muhammadbasri@uinsu.ac.id¹, ririnputriali8@gmail.com², jamilahjamilah12094@gmail.com³

Abstrak

Pernah kami baca didalam kamus bahasa Arab thariqah yang maknanya ialah sebuah jalan atau cara bahwa metode itu lebih penting dari materi yang akan di sampaikan. Dari penjelasan ini, dapatlah dipahami atau dimengerti bahwa sebuah metode pembelajaran menduduki tingkat yang penting dalam proses pembelajaran. Memilih metode nasihat Nabi Muhammad Saw dalam pembelajaran yang tepat akan lebih gampang untuk guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara baik dan tepat, dan juga Nabi Muhammad Saw sendiri sudah memberikan contoh dalam penerapan metode nasihat yang tepat di dalam pembelajarannya kepada umatnya, agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara baik dan tepat dan juga dibuktikan sama berkembangnya islam sampai ke kita saat sekarang.

Kata Kunci: *Keteladanan Nabi Muhammad, Metode Nasihat.*

Abstract

We once read un the Arabic dictionary that the meaning is a way or away that the method is more important than the material to be conveyed. From this explanation it can be understood or understood that a learning method occupies an important level in the learning process. Choosing the method of the Prophet Muhammad Saw advice in the right learning will be easier for you teachers in realizing learning goals properly and precisely, and also the prophet Muhammad Saw himelf has given an example in the application of the right method of advice inside learning to the people, so that the learning objectives can be achieved properly and precisely and also proved the same as the development of Islam up to we are right now.

Keywords: *Example of the Prophet Muhammad, Advice Method.*

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad Saw merupakan panutan yang sangat pantas ditiru oleh semua manusia mau dari sudut pandang sikapnya, cara berbicara kepada sahabat-sahabat maupun kepada istri-istri begitu sangat lembut dan tidak meyinggung perasaan semua orang dan juga menduduki kepemimpinannya. dan juga selaku pengajar atau pemberikan pemahaman Al-Qur'an dan hadisnya Nabi Muhammad Saw membuat banyak cara atau langkah-langkah untuk memperjelas ilmunya keseluruh manusia.

Langkah-langkah Nabi Muhammad Saw ini dibuat amatlah baik dan tepat. Dari situ menonjol sama ketercapaian Nabi Muhammad Saw menumbuhkan rasa Isla, untuk hambanya yang muslim dan sekarang pun rasa nilai-nilai Islam ini bisa kita kenal walaupun sudah dari dahulu lamanya Nabi Muhammad Saw meninggal dunia. Saat menerangkan Nabi Muhammad Saw selalu memakai cara belajar yang paling baik dan tepat, dan juga paling menenangkan pada hati muridnya paling dekat sama tingkat kepandaian dan juga pemikiran muridnya.

Mau orang manapun atau siapa saja yang belajar dari buku hadits pasti tahu bahwa Nabi Muhammad Saw menerangkan belajar hadits kepada semua sahabatnya dengan banyak cara atau metode,

kadang Nabi Muhammad Saw bisa jadi penanyak, dan kadang juga Nabi Muhammad Saw bisa jadi penjawab, kadang juga bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan, kadang juga Nabi Muhammad Saw bisa menjadi penambah jawaban dari persoalan yang ditanyakan, dan kadang Nabi Muhammad Saw mengasih contoh-contoh pada kehidupan dirinya, dan masih banyak lagi cara-cara pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad buat pada saat menerangkannya.

Di dalam tulisan ini kami akan menjelaskan lebih dalam mengenai penerapan metode nasihat Nabi Muhammad Saw di RA Islamiyah dan yang mana nantinya akan dijelaskan cara menasihati yang baik dan benar dalam ajaran Nabi Muhammad pada saat Pembelajaran berlangsung, dengan metode nasihat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kita dapat melembutkan hati orang dan ketika hatinya luluh maka secara spontan dia akan mau belajar dan memahami dengan ikhlas didalam pembelajaran. Nabi Muhammad Saw menggunakan metode nasihat ini amatlah berguna dan bermanfaat apalagi untuk diterapkan pada pembelajaran di RA Islamiyah maupun di sekolah lainnya.

METODE

Penelitian ini diteliti sebuah sekolah RA yang mana di dalam RA tersebut peneliti melihat bagaimana penerapan metode Nabi Muhammad Saw di RA Islamiyah ini. Kami sebagai peneliti, didalam RA tersebut melakukannya lebih kurangnya seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam metode nasihat tadi. Melihat guru tersebut menggunakan metode nasihat muridnya jika melakukan kesalahan atau hal yang tidak baik, guru tersebut menasihati melalui bernyanyi namun menggunakan bahasa yang sangat lembut pada muridnya sehingga membuat anak itu tadi merasa tidak sakit hati atau tidak merasa dimarahi oleh gurunya, dan juga kita sebagai manusia ketika hendak memberikan nasihat kepada seseorang tidak boleh dilakukan didepan banyak orang, kenapa seperti itu, karena kata Nabi Muhammad Saw manasihati seseorang didepan banyak orang jatuhnya seperti menghina dia atau mempermalukan dia didepan banyak orang. Dan dari metode nasihat yang dilakukan guru tadi di RA Islamiyah kemauan belajar anaknya pun tidak terhambat dan memahami bahwa nasihat yang diberikan oleh gurunya tersebut merupakan bentuk kasih sayang kepada mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Metode

Dalam bahasa, istilah metode diartikan cara. Menurut bahasa Arab metode dikenal dengan istilah Thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Heri Gunawan, Alfabeta, 2012). Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Dalam pandangan filosofi pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monoprogmatis (Ramayulis, 2004).

Adapun menurut Utama Fajar bahwa metode pembelajaran bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong murid-muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005). Metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut berbagai pendapat di atas, metode pembelajaran berarti cara yang digunakan oleh

pendidik untuk mempersiapkan hal yang perlu dipersiapkan untuk belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang dicapai. Islam telah mengajarkan metode pendidikan yang lengkap dan mencakup segala aspek kehidupan manusia. Apabila metode ini diterapkan secara benar, maka akan bermunculan sosok muslim sempurna yang mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam. Karena hanya Allah swt, yang menciptakan manusia dan hanya dialah yang Maha Mengetahui kebutuhan-kebutuhan manusia, baik dari segi jasmani, rohani dan sosial (Mustafa, 2004: 23).

Sebagai seorang guru, para sahabat Rasulullah saw, dalam menyampaikan pengajarannya selalu memilih dan menggunakan metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, dapat mudah dipahami dan dicerna akal, serta mudah diinagt sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual didik/sahabatnya (Guddah, (1416 H)). Metode metode tersebut, sangat mengesankan, sehingga mudah membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu ajaran permasalahan. Dalam proses belajar-mengajar, Rasulullah senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal, sesuai dengan porsi dan kpsitas intelektual peserta didiknya (Junaidi, 2017).

Selanjutnya, ada beberapa pengertian karakteristik metode pembelajaran, antaranya: (1) Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran berlangsung; (2) Memberikan kemudahan dengan peserta didik dalam mempelajari materi selama proses pembelajaran; (3) Memberi motivasi peserta didik untuk terus berpartisipasi dengan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; (4) Memastikan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mencakup potensi dalam dirinya secara seimbang; (5) Memastikan peserta didik untuk terus melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperolehnya; dan (6) Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, seperti sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleransi.

Kemudian, Penggunaan metode terdapat tiga aspek pokok, yaitu (a) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan (Islam), yaitu manusia yang mukmin dan yang mengaku sebagai hamba Allah; (b) Dengan metode-metode yang betul berlaku seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an; dan (c) Membicarakan tentang pergerakan dan disiplin, dengan istilah al-quran disebut ganjaran (shawab) dan hukuman (iqab) (Janawi, 2013).

Pengertian Nasihat (Mau'izhah)

Terdapat di kamus Al-Muhith disebutkan, bahwa kata mau'izhah diambil dari kata wa'azha yang artinya mengingatkan untuk yang dapat melembutkan hatinya. Dan juga bisa memberi pelajaran akhlak terpuji serta dorongan untuk melakukannya dan mejelaskan akhlak yang buruk serta memperingatkannya untuk tidak mengerjakan atau menambah kebaikan dengan apa yang dapat melembutkan hati. Nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa semua orang. Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw tidak pernah lepas untuk menasihati semua sahabatnya, Arbadh Bin Sariyah bercerita tentang nasihat Nabi Muhammad Saw yang disampaikan kepada semua sahabat, ia berkata : "Rasulullah menasihati kami pada suatu hari setelah shalat siang dengan nasihat yang mendalam yang membuat air mata meleleh dan menggetarkan hati.

Menurut Nafisah ada dua ciri nasihat yang digolongkan mau'izhotul hasanah, pertama menggunakan ungkapan yang diarahkan ke pikiran. Hal ini terlihat dari ungkapan yang digunakan oleh beberapa mufassir, seperti an Nisabul, al-Baidhawi, dan al-Alusi yaitu kata dala'il (Bukti). Muqaddimah (premis), dan khithab (seruan). Mufasir ini jelas kaitannya dengan fungsi pikiran untuk memahami. Kedua, menggunakan ekspresi yang diarahkan ke hati/perasaan. Hal ini banyaknya mufassir yang mengaitkan dalil tersebut dengan aspek kepuasan atau keyakinan. An-Nisaburi, misalnya, menggunakan kata dala'il iqna'iyyah (dalil yang memberi kepuasan). Al-Baidhawi dan al-Alusi menggunakan ekspresi alkhithabat al-muqni'ah (ekspresi memuaskan).

Kehadiran kepuasan dan keyakinan (iqna) jelas tidak akan konkrit tanpa adanya proses pembenaran

dan keyakinan di dalam hati. Semua ini jelas berkaitan dengan fungsi hati untuk percaya atau puas dengan proposisi tertentu. Beberapa upaya untuk menyentuh hati adalah dengan menyampaikan targhib dan tahib, seperti yang ditunjukkan oleh Al-Khazin (Kalsum Umi, 2003). Dalam hal tersebut pendapat Gunawan yang mengartikan mau'izhotul hasanah adalah nasihat berupa peringatan atau kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk beramal. Sedangkan menurut Hamid mau'izhotul hasanah merupakan salah satu jalan (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan jalan memberi nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar yang mendengarkan mau berbuat kebaikan.

Adapun mau'izhotul hasanah menurut Mahmudah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk (1) Nasihat atau petuah; (2) Bimbingan dan pengajaran (pendidikan); (3) Kisah-kisah Nabi, sahabat, dan orang shaleh dalam al-Qur-an; (4) Kabar gembira dan peringatan; dan (5) Wasiat. Metode mengajarkan materi tentang keislaman adalah cara untuk menyampaikan materi atau bahan ajar pendidikan islam dari seorang pendidik kepada peserta didik sesuai dengan pokok bahasa atau bahan ajar tertentu. Namun yang perlu diingat bahwa pendidikan islam bertujuan agar pendidik berakhlak baik.

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Artinya, dalam upaya menanamkan nilai diperlukan pengarahan atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan. Ini dapat memungkinkan terjadinya dialog sebagai usaha mengertinya suatu system nilai yang dinasihati. Maksudnya, nasihat berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk di jauhi.

Metode Pembelajaran Rasulullah Saw

Metode pembelajaran adalah sistem yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam mencapai pembelajaran (Suja, 2021). Dalam pengajarannya, Rasulullah Saw selalu memilih metode yang paling baik dan istimewa, sehingga menjadi tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien, Beliau menggunakan banyak metode dalam pengajarannya, di antaranya :

1. Metode Pembelajaran Dengan keteladanan (Prilaku yang Baik dan Budi Pekerti Luhur)

Pengajaran Rasulullah yang paling penting salah satunya adalah melalui keteladanan dengan tingkah laku yang baik dan budi pekerti yang luhur. Apabila Rasulullah Saw memerintahkan sesuatu, beliau sudah melakukan terlebih dahulu perkara yang ia perintahkan itu, barulah orang-orang melakukan dan mengikuti sebagaimana yang mereka lihat. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Beliau budi pekerti yang agung. Kemudian Allah SWT menjadikan beliau sebagai suri teladan yang baik bagi hamba-hambanya.

2. Mengajar Secara Bertahap

Rasulullah Saw memperhatikan tahapan dalam pengajarannya. Beliau mendahulukan perkara yang paling penting. Beliau mengajarkan sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur. Supaya lebih mudah diterima dan lebih kokoh mengakar di dalam hati, baik untuk dihafal maupun dipahami.

3. Metode Dialog dan Tanya Jawab

Metode pembelajaran Rasulullah Saw yang paling menonjol salah satunya adalah melalui dialog dan Tanya jawab. Dengan cara ini bisa membangkitkan perhatian pendengar dan memancing minat terhadap jawaban, mendayagunakan pikiran untuk menjawab, agar jawaban Rasulullah Saw jika mereka tidak mampu menjawabnya lebih mudah dipahami dan berpengaruh ke dalam jiwa.

4. Metode Targhib (Motivasi) dan Tartib (Ancaman)

Pengajaran Metode Rasulullah Saw yang paling jelas adalah memotivasi keada kebaikan yang beliau seru dan menak-nakuti dari kejelekan yang beliau peringatkan darinya. Rasulullah Saw sudah biasa

menyemangati untuk kebaikan dengan menyebutkan pahala dan mengingatkan kepada berbagai manfaat. Namun, ketika manakuti-nakuti dari kejelakan, beliau menyebutkan hukuman dan akibat-akibat dampak buruknya. Di dalam hadits, beliau mengumpulkan antara motivasi dan ancaman pada waktu lain. Beliau tidak hanya membatasi kepada ancaman saja sehingga menyebabkan orang lari, dan tidak juga membatasi motivasi saja sehingga menyebabkan orang malas dan meninggalkan amalnya.

5. Metode Nasihat (Mau'izhah)

Nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa seseorang. Oleh karena itu Rasulullah Sang Murobbi tidak pernah lupa untuk menasihati para Sahabatnya. Dalam kamus al-muhith Menyebutkan, bahwa kata mau'izhah diambil dari kata wa'azha yang artinya mengingatkan akan apa yang dapat melembutkan kalbunya. Ia memberi pelajaran tentang akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan melembutkan hati (Nahlawi, 1992). Nasihat sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan. Agama Islam diturunkan dan diutusny Rasulullah Saw yaitu terciptanya dunia yang penuh kedamaian "Rahmatan Lil alamin". Allah menegaskan ayat al-qur'an tentang pentingnya saling menasihati, salah satunya di dalam surat al-Ashar Allah mengecualikan golongan manusia yang terhindar dari kerugian adalah orang yang saling menasihati tentang kebaikan dan kesabaran.

6. Metode Kepuasan Logis

Menurut Ibnu Kaldun, Metode Rasulullah Saw dalam mengajarkan Islam adalah dengan kepuasan akal seseorang memandang syariat agama islam. Akal memiliki posisi yang sangat mulia. Namun, bukan berarti akal diberi kebebasan tanpa batas dalam memahami agama. Islam mempunyai aturan menempatkan akal. Akal yang sehat akan selalu cocok dengan syariat Allah swt, Akal adalah sebuah timbangan yang cermat, dan hasilnya dapat dipercaya.

Belajar merupakan suatu proses berubahnya perilaku subjek belajar melalui berbagai pengalaman yang dilalui selama proses tersebut berlangsung. Tujuan utama yang dicapai setelah melalui proses belajar adalah adanya perubahan pada perilaku. Perubahan perilaku tersebut terjadi sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman baik melalui proses mental, emosional, pemikiran, maupun perasaan. Proses ini dapat terjadi apabila subjek belajar melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Dengan melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut, maka seseorang akan melalui sebuah pengalaman. Pengalaman yang diperoleh yaitu, dapat mengubah perilaku awal menjadi perilaku baru setelah mengalami proses belajar. Sejak zaman Nabi, peserta didik telah memiliki tingkat keragaman yang berbeda antara satu peserta didik dengan yang lainnya. Dalam hal ini yang menjadi dasar Nabi melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Pembelajaran dengan metode beliau dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada para sahabat, Sehingga lahirlah generasi sahabat yang memiliki kualifikasi yang unggul.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode nasihat Nabi Muhammad Saw saat pembelajaran amatlah baik dan bermanfaat untuk muridnya. Kemudian dari cara tau metode tadi diterapkan di RA. ISLAMİYAH pembelajaran yang sudah dibuktikan dan dikerjakan Nabi Muhammad Saw Rasulullah di dalam pembelajarannya. Metode-metode pembelajaran yang Nabi Muhammad Saw membuktikan dalam pengajarannya, berhubung pembahasan mengenai penerapan metode Nabi Muhammad Saw di RA. ISLAMİYAH sangat luas maka penulis hanya membahasnya sebagian kecil diantaranya, dan juga metode di atas perlu kita renungkan dan pahami serta bersama kita kembangkan. Sehingga pembelajaran yang kita lakukan dapat mengantarkan kita pada tujuan pembelajaran yang baik dan

tepat, dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku kepada yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. (1992). Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga di sekolah dan di Masyarakat. Bandung: CV Diponegoro.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Heri, G. H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Junaidi, A. (2017). "Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah" *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Kalsum, U. (2003). *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metode: Dalam Keluarga di sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Suja, A. D. (2021). "Efektivitas Penggunaan Metode Counseling Learning Method (CLM) untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara" *Jurnal Pendidikan*, 6(1).